



**PELATIHAN *PEER EDUCATOR* REMAJA DALAM UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF
MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA di MTS dan MAS Al-Fatah
TUMPUKRENTENG, KABUPATEN MALANG**

Innas Tiara Ardhiani

Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Innas Tiara A. itardhiani@unib.ac.id Universitas Bengkulu</p>	<p>Desa Tumpukrenteng menghadapi masalah kesehatan remaja, terutama anemia dan stunting, yang berdampak pada kesehatan reproduksi dan pertumbuhan generasi mendatang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui program pengabdian masyarakat berbasis peer educator. Metode penelitian melibatkan ceramah, diskusi, dan tes sebelum dan sesudah pelatihan kepada 40 siswa di MAS dan MTs Al-Fatah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test dibandingkan pre-test, baik untuk materi kesehatan reproduksi (56,5 menjadi 86,5) maupun konsep peer tutor (47,5 menjadi 82,6). Antusiasme peserta tercermin dari diskusi aktif selama kegiatan. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja sebagai peer educator untuk kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan dapat direplikasi di tempat lain.</p> <p>Keywords: kesehatan reproduksi, peer educator, remaja</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Desa Tumpukrenteng merupakan desa yang berada di Kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Turen. Lokasinya lebih kurang 20 km dari ibu kota kabupaten dan 7 km dengan kota kecamatan terdekat. Menurut sumber data primer Puskesmas Turen, salah satu masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Tumpukrenteng adalah tingginya angka stunting dengan prevalensi sebesar 5% (19 orang) pada bulan Februari-Agustus tahun 2022. Di Desa Tumpukrenteng, melakukan upaya preventif mencegah stunting yaitu dengan cara siswa baru yang masuk sekolah Madrasah Aliyah maupun MTS untuk mengurangi terjadinya angka stunting dengan melakukan pemberian Fe pada setiap murid baru. Namun pemberian Fe hanya sekali tersebut belum cukup efektif untuk pencegahan dan pengurangan angka stunting. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, 3 sampai 4 dari 10 remaja atau 32% dari remaja di Indonesia menderita Anemia. Anemia biasanya disebabkan

oleh asupan gizi tidak cukup terutama zat besi dan aktifitas fisik yang kurang. Sebagai calon ibu, remaja puteri harus dipersiapkan juga agar saat hamil tidak mengalami anemia karena akan berisiko perdarahan saat melahirkan, pertumbuhan janin terhambat, premature dan risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan termasuk stunting.

Menurut Departemen Kesehatan RI di bidang Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat yaitu kader kesehatan adalah warga dari masyarakat lingkungan setempat yang dipilih masyarakat dan juga ditinjau oleh masyarakat serta dapat bekerja dengan sukarela. Seorang kader kesehatan adalah warga tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari para masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar pemikiran bahwa terbatasnya daya dan dana dalam operasional pelayanan kesehatan akan mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin. Pola pikir semacam ini merupakan penjabaran dari karsa pertama yang berbunyi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan. Desa Tumpukrenteng belum memiliki kader remaja sebagai upaya promotive dan preventif Kesehatan remaja dan ibu sehingga diperlukan pembentukan kader remaja sebagai wadah untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh tersebut kami berkeinginan untuk membantu dan membina warga Desa Tumpukrenteng melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat program pembinaan wilayah berkelanjutan yang berfokus upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah Pembentukan kader remaja melalui peer edukator, pada tahun ini akan diadakan pembinaan Remaja melalui pencegahan stunting di sekolah MTS dan MAS Al-Fatah yang ada di desa Tumpukrenteng dalam rangka untuk meningkatkan kesehatan remaja sebelum kehamilan melalui program pemberdayaan remaja melalui *program peer educator* remaja, dan pembentukan kader dan volunteer remaja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022 pada pukul 09.00-12.00 di Aula MAS Al-Fatah. Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi calon peer teaching pada kelas 7 dan 8 yang berjumlah 40 orang. Metode yang diterapkan pada pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode ceramah tanya jawab dengan narasumber dari Poltekkes Kemenkes Malang dan diskusi dengan peserta. Penyampaian materi disampaikan secara oral dengan media bantu berupa power point dengan bantuan LCD dan proyektor. Indikator keberhasilan adalah bertambahnya pengetahuan remaja mengenai konsep peer-tutor dan kesehatan remaja.

HASIL

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi : 1) Persiapan 2)Pelaksanaan, dan 3)Hasil. Kegiatan persiapan meliputi: 1) Perijinan dan berkoordinasi dengan mitra (Kepala Desa Dau, Kepala Sekolah MTS dan MA Al-Fatah Kab. Malang), 2) Menghubungi

Narasumber (Dosen Poltekkes Kemenkes Malang) dan Menyusun materi 3) Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan. Kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai dengan pembukaan dari pengabdian yaitu Innas Tiara sebagai ketua kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pre test, dan materi dari Narasumber pertama yaitu Ibu Desy Dwi Cayani dari Poltekkes Kemenkes Malang. Ibu Desy memaparkan materi mengenai Konsep Peer Educator/Tutor remaja Kemudian dilanjutkan dengan pemateri ke 2 yaitu bu Innas Tiara A dengan materi Perubahan Fisik dan Psikologis Masa Remaja dan dilanjutkan dengan pemateri ke 3 yaitu Ibu Tavip Dwi, Fiashriel L dengan materi Kebutuhan Gizi Pada Masa Remaja. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari siswa/siswi MTs dan MAS AL-Fatah.mengenai mengenai materi yang telah disampaikan dan ditutup dengan post-test.



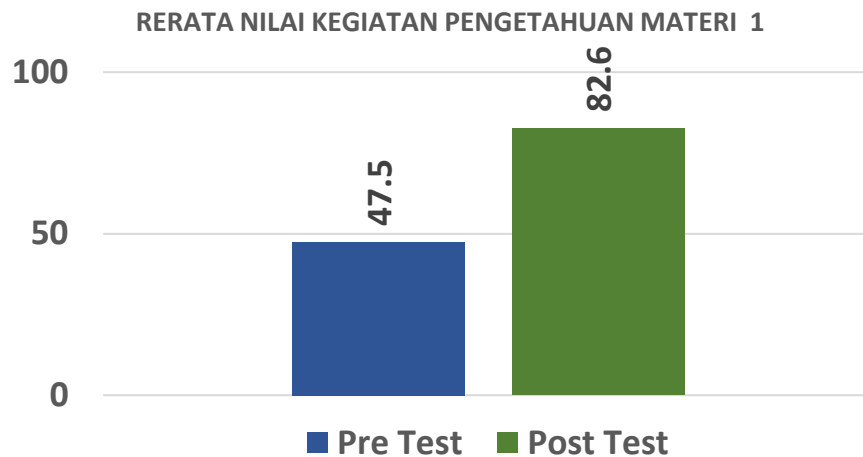
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Diskusi

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pemaparan materi menggunakan media power point dan video agar peserta antusia selama materi tersampaikan tanpa menimbulkan kesan membosankan. Selama kegiatan, narasumber juga berkomunikasi dua arah bila ada yang ditanyakan atau konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan. Pemberian materi pada kegiatan pelatihan peer-tutor Kesehatan remaja ini diharapkan dapat menambah semangat remaja di MAS dan MTS AL-Fatah mengenai peningkatan Kesehatan reproduksi remaja.

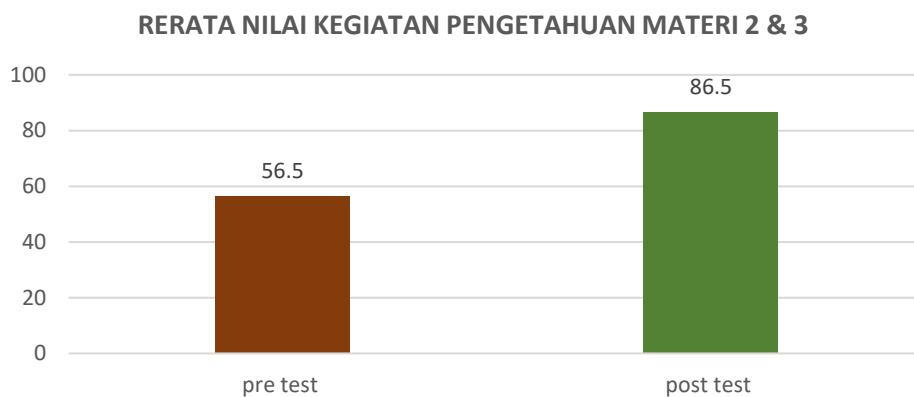
Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diatas didapatkan hasil pretes dan post test mengenai pengetahuan Peer Tutor remaja dan Kesehatan reproduksi pada remaja sebagai berikut :

Grafik 1. Rerata nilai kegiatan Pendidikan remaja



Terjadi peningkatan pada pengetahuan remaja mengenai peer tutor, dilihat dari nilai pre test dan post test meningkat dari rerata 47,5 menjadi 82,6. Nilai tertinggi pre-test adalah 66, Nilai tertinggi post-test adalah 86.

Grafik 2. Rerata nilai kegiatan materi 2 & 3



Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja, hal ini dilihat dari nilai pre test dan post test meningkat dari rerata 56,5 menjadi 86,5. Nilai tertinggi pre-test adalah 66, Nilai tertinggi post-test adalah 90.

Diharapkan siswa dan siswi di MTs dan Mas Al-Fatah tumpukrenteng, Turen menjadi pilot program untuk kegiatan yang serupa pada tempat yang lain khususnya di sekolah, dengan memberikan edukasi kepada remaja lainnya dan dapat meningkatkan Kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan Pendidikan kepada teman sebayanya.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen, Kabupaten Malang yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja sebagai peer tutor kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang perubahan fisiologi dan psikologi remaja, dan masalah-masalah pada remaja. Pelaksanaan kegiatan pengabmas berjalan dengan baik dan semua siswa sangat aktif mengikuti kegiatan. Hal ini tercermin dengan antusiasme untuk bertanya dan berdiskusi serta hasil post test menunjukkan adanya peningkatan dan remaja mampu melakukan ketrampilan sebagai peer tutor teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514>
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meilan, N. (2019). *Kesehatan reproduksi remaja*. Malang: Wineka Media.
- Potter, P., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan* (Edisi ke-4). Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat* (Edisi ke-11). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.